



## Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Membaca Peta Pada Pelajaran IPS di SD

Hartinawanti<sup>1\*</sup>, Nurhayati Selvi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen PGSD/Universitas Muslim Buton

Email: [Tina53344@gmail.com](mailto:Tina53344@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen PGSD/Universitas Islam Makassar

Email: [nurhayatiselvi778@gmail.com](mailto:nurhayatiselvi778@gmail.com)

---

**Abstract.** *This study aims to improve student learning outcomes in reading provincial maps in class IV SD Inpres 5/81 Mattampawalie through a demonstration method. The research method uses classroom action research (CAR), with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques through tests, interviews and observations. Subjects in this study were teachers and fourth grade students of SD Inpres 5/81 Mattampawalie with a total of 12 students consisting of 4 men and 8 women who were active and registered in odd semester 2019/2020. The data analysis technique used is reducing data, presenting data, drawing conclusions and verifying data. The results showed that from the results of data analysis and reflection that referred to indicators of success that were determined that students' mastery learning in the first cycle had not yet referred to predetermined success indicators; From the results of data analysis and reflection that refers to the indicators of success that are determined that the completeness of student learning in the second cycle already refers to the indicators of success that have been determined.*

**Key words:** *demonstration; map reading.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa membaca peta provinsi di kelas IV SD Inpres 5/81 Mattampawalie melalui metode demonstrasi. Metode Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui tes, wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini guru dan siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Mattampawalie dengan jumlah siswa 12 orang terdiri dari 4 laki-laki dan 8 perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil 2019/2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis data dan refleksi yang mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan; Dari hasil analisis data dan refleksi yang mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.*

**Kata Kunci:** *demonstrasi; membaca peta*

---

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan semacam itu sistem pendidikan harus berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia

dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan adalah IPS. Pengembangan kurikulum IPS menjadi satu keharusan untuk dijadikan acuan pembelajaran yang lebih baik khususnya pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas khususnya pembelajaran IPS menuntut keterlibatan siswa secara langsung dalam mempraktekan konsep yang disampaikan oleh guru. Karena itu guru dituntut bukan hanya menggunakan media dalam pembelajaran tetapi juga guru harus memberikan kesempatan kepada siswa mempraktekkan langsung apa yang disampaikan guru khususnya pada konsep membaca peta provinsi di Indonesia.

Penciptaan suasana pembelajaran sangatlah penting agar siswa mampu memperluas dan memperkuat pemahaman terhadap konsep yang diterimanya, dengan mempraktekkan langsung konsep yang disampaikan guru, siswa lebih mudah mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan menghubungkan materi yang diajarkan dengan konteks yang dilakukan siswa melalui pendemonstrasian. Dengan begitu pembelajaran akan terkesan bermakna bagi siswa, karena mereka mengetahui dan memahami konsep dengan penemuan sendiri, seperti halnya dikatakan bahwa apa yang dipraktekkan secara langsung tidak akan mudah dilupakan.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa hasil belajar akan konsep membaca peta provinsi di Indonesia di SD Inpres 5/81 Mattampawalie masih sangat rendah. Dari hasil observasi selama pembelajaran konsep membaca peta provinsi di temukan beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah yaitu: (1) proses pembelajaran IPS khususnya membaca peta provinsi di Indonesia belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa terlibat langsung mempraktekkan materi tersebut, (2) guru dalam memberikan pertanyaan hanya bersifat ingatan saja, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekannya, (3) guru kurang memahami konsep tentang membaca peta provinsi, hal ini terlihat dari ketidak mampuan siswa menyelesaikan soal latihan yang berkaitan dengan membaca peta provinsi.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya data hasil belajar IPS pada tahun ajaran 2019/2020 hanya mencapai 55% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dan selebihnya berada dibawah standar ketuntasan minimal. Jika masalah tersebut tidak segera diatasi maka dapat berdampak negatif bagi kemajuan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS khususnya terhadap konsep membaca peta provinsi. Dalam hal ini siswa tidak dapat memahami dengan baik simbol-simbol dan informasi yang ada pada peta.

Dari fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya kemampuan siswa khususnya pada konsep membaca peta provinsi adalah ketidaksesuaian guru menggunakan pendekatan, kurangnya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, maupun metode yang sesuai untuk dilakukan oleh guru sehingga siswa kurang menyukai pembelajaran IPS khususnya pada konsep membaca peta provinsi. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran konsep membaca peta provinsi agar hasil belajar siswa lebih meningkat.

Dengan penggunaan metode ini, seorang guru atau seorang demonstrator maupun siswa yang sengaja diminta dan mampu memperlihatkan kepada seluruh kelas dalam memperagakan atau mempraktekkan langsung di depan kelas. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh (Nasution, 2005) (Nasution 2005:197) Pada usia muda anak-anak hanya dapat belajar efektif berdasarkan benda-benda dan peristiwa yang sebenarnya. Kemudian gambar-gambar juga menjadi efektif setelah anak belajar menghubungkan gambar dengan dunia nyata. Gambar-gambar sangat memperluas situasi stimulus untuk dipelajari. Gambar-gambar dapat menyatakan hal-hal yang sering sukar disampaikan dengan kata-kata, namun gambar sendiri sering hanya bermakna bila disertai oleh keterangan lisan.

Berdasarkan harapan-harapan itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Membaca Peta Provinsi Di Indonesia Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Inpres 5/81 Mattampawalie".

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode demonstrasi dapat

meningkatkan hasil belajar pada konsep membaca peta provinsi Sulawesi Selatan pada Kelas IV SD Inpres 5/81 Mattampawalie?

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa membaca peta provinsi di kelas IV SD Inpres 5/81 Mattampawalie melalui metode demonstrasi.

Menurut (Susanto, 2013) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sementara (Abdurrahman 2003:37) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan (Sudjana, 2014) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut (Asrori dan Harun Rasyid 2009:128) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua (Rusman 2012:124) yaitu: (1) Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Contohnya adanya keinginan siswa untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, dan teman-teman; (2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Contohnya perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

Menurut (Soemantri, 2001) IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan disini mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan, dan mempertautkan serta memadukan bahan aneka

cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.

Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar menengah (Winataputra, 2011).

Menurut (Mustofa & Sektiawan, 2010) Peta ialah permukaan bumi yang dilukiskan pada bidang datar dalam ukuran kecil. Penggunaan skala pada peta adalah perbandingan antara bidang gambar dan permukaan bumi yang sebenarnya. Permukaan bumi tidak mungkin digambarkan sesuai ukuran aslinya, sehingga harus diperkecil dengan perbandingan tertentu.

Menurut (Amir, 2008) komponen peta dikatakan benar jika telah memiliki unsur pokok yang harus diperhatikan antara lain : (1) Judul peta; (2) Skala peta; (3) Garis tepi; (4) Insert; (5) Legenda; (6) Tanda orientasi; (7) Sumber data atau peta sumber; (8) Tahun pembuatan peta.

Menurut (Yaba, 2006) mengemukakan bahwa peta berfungsi sebagai alat yang dapat memberikan informasi kepada kita untuk : (1) mengetahui letak/lokasi suatu wilayah, (2) mengetahui posisi kita dimana berada, (3) mengetahui keadaan sosiografis suatu daerah, (4) mengetahui panjang, lebar dan luas suatu daerah, (5) mengetahui keadaan fisiografis suatu daerah.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru (Sanjaya, 2014). Menurut (Winataputra, 2011) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Sementara (Syah, 2000) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media

pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

## METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini guru dan siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Mattampawalie dengan jumlah siswa 12 orang yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil 2019/2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan, wawancara, dengan indikator-indikator pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan kualitatif yang dikembangkan oleh (Miles & Huberman, 2005) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil tes awal tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Mattampa Walie belum semuanya bisa memahami konsep membaca peta provinsi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena dalam menanamkan konsep membaca peta provinsi di Indonesia masih dengan menggunakan metode yang konvensional, tidak menggunakan alat peraga, dan tidak mengkonstruksi pemikiran siswa itu sendiri.

### I. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman konsep membaca peta provinsi di Indonesia pada pelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Mattampawalie. Pada tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti, adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana. Dengan standar kompetensi adalah memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Dengan kompetensi dasar adalah membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana. Indikatornya adalah siswa dapat membaca lambang/symbol dalam peta daerah tempat tinggalnya; siswa dapat menunjukkan tempat-tempat penting di kabupaten/ kota daerah tempat tinggalnya pada peta seperti tempat bersejarah, pelabuhan laut/udara, dan lain-lain; siswa dapat menunjukkan daerah tempat tinggalnya (kabupaten/kota); siswa dapat menggambar peta kabupaten/kota dan atau provinsi tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana.

#### b. Pelaksanaan Siklus I

Proses pembelajaran mengenai membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana dikelas IV dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

##### Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mempersiapkan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana seperti peta/atlas/globe dan peralatan menggambar. Guru mengawali tindakan dengan mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran, mengabsen, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar melaksanakan kegiatan penuh semangat, serta membagi siswa kedalam bentuk kelompok yaitu 3 kelompok, tiap kelompok terbagi atas 4 orang siswa.

##### Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, penyajian materi kegiatan ini dilakukan melalui 5 tahap yaitu Orientasi, Hipotesis, Definisi, Eksplorasi, dan generalisasi.

*Pada tahap orientasi* guru memberikan masalah kepada siswa tentang materi membaca peta

lingkungan dengan menggunakan skala sederhana untuk dipecahkan secara kelompok dan siswa menerima atau mempelajari masalah tersebut dengan membaca beberapa buku pedoman yang sudah disediakan oleh guru.

*Pada tahap hipotesis* guru meminta siswa untuk mengembangkan Hipotesis yang berhubungan dengan unsur-unsur peta, siswa mencari dan menentukan unsur-unsur peta itu. Kemudian guru bersama siswa mendiskusikan unsur-unsur peta tersebut.

*Pada tahap definisi* guru meminta siswa untuk mengklarifikasi pertanyaan kemudian mendefinisikan bahwa unsur-unsur peta yaitu judul peta, garis tepi peta, legenda dan skala.

*Pada tahap eksplorasi* guru membimbing siswa memperluas/ menganalisis pertanyaan yang diajukan. Setelah itu siswa melakukan analisis terhadap pertanyaan tersebut. Bahwa judul peta yang menunjukkan nama peta; garis tepi peta adalah batas pinggir gambar peta digunakan untuk menuliskan angka-angka derajat astronomis; legenda adalah keterangan pada peta berupa simbol, warna, ataupun garis tertentu; skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya.

*Pada tahap generalisasi* guru Membantu siswa mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan. Dan siswa mengungkapkan semua masalah-masalah yang dibahas dan mengembangkan beberapa kesimpulan.

Setelah kegiatan di atas selesai, maka guru melanjutkan dengan kegiatan pemberian tes formatif. Kegiatan tes formatif ini bertujuan untuk mengecek apakah siswa sudah memahami tentang konsep membaca peta di Indonesia. Tes formatif siklus 1 terdiri dari 5 butir soal, peneliti membagikan lembar tes kepada seluruh siswa sebagai akhir siklus, guru mempersilahkan siswa mengerjakan soal secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama dengan siapapun.

Setelah 30 menit, kemudian guru menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan soal telah selesai. Sebelum dikumpulkan, guru mengingatkan kembali kepada seluruh siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakannya. Kemudian siswa diminta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan

dilanjutkan dengan pembahasan soal-soal formatif secara bersama-sama.

### **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, mengenai membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana. Kemudian Guru memberikan motivasi kepada siswa siswa untuk rajin belajar. Selanjutnya, guru mengadakan wawancara dengan siswa. Pelaksanaan wawancara bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi membaca peta lingkungan setempat.

### **c. Hasil Observasi Siklus I**

Observasi yang dilakukan pengamat di kelas IV Inpres 5/81 Mattampa Walie pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP, LKS dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran siswa dan membagi siswa kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek siswa, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar siswa sebagai berikut:

#### **Aspek Guru:**

1. Pada tahap Orientasi, Guru memberikan kasus yang berhubungan dengan materi tentang membaca peta lingkungan dengan menggunakan skala sederhana, tetapi tidak membimbing siswa dalam mempelajari kasus, sehingga masih banyak siswa tidak termotivasi untuk mempelajari buku yang telah disediakan oleh guru.
2. Pada tahap hipotesis, guru meminta siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, tetapi tidak membimbing siswa untuk melihat kesesuaian hipotesis tersebut. Sehingga akibatnya siswa mengabaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Aspek Siswa:

1. Pada tahap orientasi, guru memberikan kasus permasalahan kepada siswa dan siswa menerima kasus tersebut tetapi tidak mau mempelajari buku petunjuk yang telah disediakan oleh guru akibatnya siswa sulit untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
2. Pada tahap generalisasi, guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan, siswa mengembangkan beberapa kesimpulan dan

mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan.

**d. Analisis dan Refleksi Siklus I**

Dari hasil analisis data dan refleksi yang mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu hanya mencapai 59,16%. Atau rata-rata kelas yaitu 5,9%.

**Tabel 1.** Hasil tes formatif siklus I

NO	Nama Siswa	Skor Soal					Jumlah Skor	Nilai
		1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)		
1	Indrawan Imran	10	0	20	20	0	50	5
2	Agustian	20	20	0	0	10	50	5
3	Samin	20	0	20	20	0	60	6
4	Arisna Yahya	20	0	20	20	0	60	6
5	Halfi	20	10	20	0	20	70	7
6	Sartika	20	0	20	20	0	60	6
7	Nurazizah	10	0	20	20	10	60	6
8	Hidra	20	0	20	0	15	55	5,5
9	Mirajul A,La	20	5	20	20	5	70	7
10	Alpin	20	5	0	20	10	55	5,5
11	Resa	20	0	20	20	0	60	6
12	Muliadi	20	0	20	20	0	60	6
	<b>Jumlah</b>						710	71
	<b>Rata-rata Kelas</b>						59,16%	
	<b>% Ketuntasan Belajar</b>						16,66%	
	<b>% Ketidak tuntas</b>						83,33%	

**II. Hasil Penelitian Siklus II**

**a. Perencanaan**

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, tes formatif dan mengadakan wawancara. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar pengamatan guru dan siswa dan alat peraga.

**b. Pelaksanaan Siklus II**

Materi yang disajikan yaitu membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana, mengulang materi pada siklus I dengan

beberapa perbaikan. Adapun perbaikan yang dilakukan meliputi perbaikan guru dalam menerapkan tahap-tahap pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman konsep membaca peta lingkungan. Pelaksanaan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

**Kegiatan awal**

Pada Kegiatan awal guru mempersiapkan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana seperti peta/atlas/globe dan peralatan menggambar. Guru mengawali tindakan dengan mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran, mengabsen, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar melaksanakan kegiatan penuh

semangat, serta membagi siswa kedalam bentuk kelompok yaitu 3 kelompok, tiap kelompok terbagi atas 4 orang siswa.

### **Kegiatan Inti**

*Pada tahap orientasi* guru memberikan masalah kepada siswa tentang materi membaca peta lingkungan dengan menggunakan skala sederhana untuk dipecahkan secara kelompok dan siswa menerima atau mempelajari masalah tersebut dengan membaca beberapa buku pedoman yang sudah disediakan oleh guru.

*Pada tahap hipotesis* guru meminta siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan unsur-unsur peta, siswa mencari dan menentukan unsur-unsur peta itu. Kemudian guru bersama siswa mendiskusikan unsur-unsur peta tersebut.

*Pada tahap definisi* guru meminta siswa untuk mengklarifikasi pertanyaan kemudian mendefinisikan bahwa unsur-unsur peta yaitu judul peta, garis tepi peta, legenda dan skala.

*Pada tahap eksplorasi* guru membimbing siswa memperluas/ menganalisis pertanyaan yang diajukan. Setelah itu siswa melakukan analisis terhadap pertanyaan tersebut. Bahwa judul peta yang menunjukkan nama peta; garis tepi peta adalah batas pinggir gambar peta digunakan untuk menuliskan angka-angka derajat astronomis; legenda adalah keterangan pada peta berupa simbol, warna, ataupun garis tertentu; skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya.

*Pada tahap generalisasi* guru membantu siswa dengan menggunakan metode demonstrasi mengungkapkan konsep membaca dan menggambar peta dengan menggunakan skala sederhana dan siswa mengungkapkan semua masalah-masalah yang dibahas dan mengembangkan beberapa kesimpulan.

Setelah kegiatan di atas selesai, maka guru melanjutkan dengan kegiatan pemberian tes formatif. Kegiatan tes formatif ini bertujuan untuk mengecek apakah siswa sudah memahami tentang konsep membaca peta dan menggambar peta lingkungan dengan menggunakan skala sederhana dengan menggunakan metode demonstrasi. Tes formatif siklus II terdiri dari 5 butir soal, peneliti membagikan lembar tes kepada seluruh siswa

sebagai akhir siklus, guru mempersilahkan siswa mengerjakan soal secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama dengan siapapun. Setelah 30 menit, kemudian guru menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan soal telah selesai. Sebelum dikumpulkan, guru mengingatkan kembali kepada seluruh siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakannya. Kemudian siswa diminta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan soal-soal formatif secara bersama-sama.

### **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, mengenai materi tentang membaca peta lingkungan dengan menggunakan skala sederhana, bahwa pemahaman konsep membaca peta dan menggambar peta lingkungan dengan menggunakan skala sederhana dengan menggunakan metode demonstrasi. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa siswa untuk rajin belajar. Selanjutnya, guru mengadakan wawancara dengan siswa. Pelaksanaan wawancara bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi membaca peta lingkungan, Selain itu pada hasil wawancara, juga terungkap siswa senang dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

### **c. Hasil Observasi Siklus II**

Observasi yang dilakukan pengamat di kelas IV SD Inpres 5/81 Mattampa Walie pada pembelajaran tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP, LKS dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran siswa dan membagi siswa kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu aspek guru dan aspek siswa, yang dianggap sebagai peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Aspek Guru:

1. Pada tahap orientasi, guru mendemonstrasikan kasus kepada siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari kasus.
2. Pada tahap Hipotesis, guru selalu membimbing siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, sehingga siswa dapat menyesuaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Pada tahap definisi, guru membimbing siswa untuk mengklarifikasi pertanyaan yang diajukan kemudian didefinisikan, dan siswa mengklarifikasikan pertanyaan tersebut, sehingga semua kelompok siswa dapat memahami dan mengkomunikasikan permasalahan yang dibahas.
4. Pada tahap generalisasi, guru membantu siswa untuk mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan dan siswa mengembangkan beberapa kesimpulan dengan berani mengungkapkan penyelesaian masalah yang dibahas.

Aspek siswa:

1. Pada tahap orientasi, guru memberikan kasus kepada siswa, dan siswa terlihat senang dalam mengamati demonstrasi kasus tersebut dengan banyak memperhatikan pedoman yang diberikan oleh guru.
2. Pada tahap hipotesis, siswa termotivasi untuk mengembangkan hipotesis hal ini disebabkan guru membantu dan membimbing siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang dikaji.

**d. Analisis Dan Refleksi Siklus II**

Dari hasil analisis data dan refleksi yang mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu mencapai 75,83%. Atau rata-rata 7,5%.

**Tabel 2.** Hasil tes formatif siklus 2

NO	Nama Siswa	Skor Soal					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Indrawan Imran	20	5	20	20	5	70	7
2	Agustian	20	0	20	20	10	70	7
3	Samin	20	0	20	20	20	80	8
4	Arisna Yahya	20	10	20	20	0	70	7
5	Halfi	20	20	20	20	20	100	10
6	Sartika	20	0	20	20	10	70	7
7	Nurazizah	20	0	20	20	20	80	8
8	Hidra	20	0	20	20	10	70	7
9	Mirajul A,La	20	10	20	20	20	90	9
10	Alpin	20	0	20	20	10	70	7
11	Resa	20	10	20	20	0	70	7
12	Muliadi	20	0	20	20	10	70	7
<b>Jumlah</b>							910	91
<b>Rata-rata</b>							75,83%	
<b>% Ketuntasan Belajar</b>							100%	
<b>% Ketidak Tuntasan</b>							0%	

Dari hasil tes ditemukan bahwa penyebab keberhasilan diperoleh berdasarkan observasi guru, dan observasi siswa. Pada tahap observasi guru, ditemukan beberapa tahap yang dianggap sebagai penyebab keberhasilan yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahap orientasi guru memberikan masalah atau kasus kepada siswa, serta membimbing siswa untuk melakukan analisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas. Sehingga banyak siswa yang termotivasi mempelajari kasus.

2. Pada tahap hipotesis, guru meminta siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, serta membimbing siswa untuk meninjau kesesuaian hipotesis tersebut. Sehingga sebagian besar siswa terfokus pada pertanyaan yang diberikan guru.

Sedangkan hasil observasi dari siswa, ditemukan sebagian besar siswa yang mengikuti tahap-tahap demonstrasi, adapun hal-hal yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pada tahap orientasi, siswa termotivasi mempelajari kasus yang diberikan oleh guru, sehingga sebagian siswa banyak yang memahami permasalahan yang dibahas.
2. Pada tahap hipotesis, siswa dapat mengembangkan hipotesis, hal ini disebabkan minat siswa untuk mau mempelajari masalah yang diberikan.
3. Pada tahap definisi, sebagian siswa dapat mendefinisikan atau mengklarifikasikan beberapa masalah. Karena sebagian siswa dari kelompok mereka banyak membaca buku-buku petunjuk yang telah disediakan.
4. Pada tahap eksplorasi, siswa dapat memperluas / menganalisis hipotesis yang diajukan. Hal ini disebabkan minat siswa dalam membaca buku dan mempelajari kasus.
5. Pada tahap generalisasi, siswa dapat mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan hal ini disebabkan siswa berani tampil untuk mengemukakan pendapat.

### **Pembahasan**

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan tes awal yang dilanjutkan dengan wawancara terhadap siswa. Tes awal dan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa tentang konsep membaca peta provinsi, Dari hasil tes awal dan wawancara ini diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang kurang memahami materi meskipun materi tersebut sudah diberikan sebelumnya.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tentang membaca peta provinsi disebabkan oleh Siswa dalam mempelajari materi dengan cara menerima informasi kemudian menghafal. Oleh karena itu apa yang dipelajari cepat dilupakan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Muchtar S.A dalam (Nurhayati, 2011) menemukan IPS Lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Sedangkan menurut Sumaatmadja dalam (Nurhayati, 2011) mengemukakan bahwa guru IPS itu sendiri wajib berusaha secara optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan Pembelajaran IPS.

Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan tersebut, disusun rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep membaca peta lingkungan kabupaten kota/ provinsi melalui metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga. Pembelajaran melalui metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga pada dasarnya mempunyai 5 kegiatan pokok, yaitu : (1) Orientasi siswa terhadap masalah, (2) mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. (3) mendefinisikan hipotesis yang diajukan. (4) Memperluas hipotesis yang diajukan (5) dan mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan atau generalisasi.

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Sebelum siswa menyelesaikan masalah atau kasus, siswa diberikan beberapa penjelasan oleh guru mengenai konsep membaca peta lingkungan kabupaten kota/ provinsi dengan metode demonstrasi, kemudian memberikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Beberapa hal yang dapat diperoleh dari hasil penelitian pada setiap tindakan adalah pada tindakan pembelajaran siklus I ditemukan bahwa guru masih kurang membimbing siswa dalam mempelajari kasus, sehingga siswa itu sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak ada minat untuk mempelajari buku pedoman yang ada dalam mengerjakan LKS masih banyak siswa yang kurang Memahami dan tidak mau

memperhatikan petunjuk-petunjuk yang ada dalam buku pedoman dan belum secara aktif dalam kerja kelompok menyelesaikan soal-soal yang ada pada LKS, serta belum memiliki keberanian mengemukakan ide/pendapat dalam diskusi kelompok.

Pada pembelajaran siklus II ditemukan bahwa siswa sudah mulai senang dalam menyelesaikan soal-soal, terutama pada tahap orientasi yaitu pada saat siswa menerima kasus permasalahan, ada beberapa siswa diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan suatu permasalahan dengan membaca peta namun pada kenyataannya sudah sebagian besar siswa memahami materi tentang konsep membaca peta dengan memperhatikan petunjuk-petunjuk yang ada dalam buku pedoman. Pelaksanaan proses pembelajaran ditemukan siswa secara aktif dalam kerja kelompok menyelesaikan soal-soal yang ada pada LKS yang menggunakan alat peraga. memiliki keberanian untuk mengisi gambar-gambar yang ada dalam tabel LKS. sementara yang lainnya berpartisipasi untuk memahami buku-buku petunjuk yang ada.

Secara umum pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi konsep membaca peta provinsi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai hasil tes setiap siswa yang dilaksanakan pada setiap pembelajaran mengalami peningkatan. Dengan demikian, metode pembelajaran demonstrasi merupakan strategi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS khususnya dalam memahami konsep membaca peta provinsi.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi konsep membaca peta provinsi di Indonesia cukup optimal, kriteri keberhasilan yang ditetapkan adalah rata-rata skor siswa yang menjadi subyek penelitian harus mencapai 7,0. Hasil evaluasi setiap akhir pembelajaran menunjukkan bahwa pada siklus I skor rata-rata mencapai rata-rata 5,9 pada siklus II mencapai skor rata-rata 7,5.

Berdasarkan skor rata-rata yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat diinterprestikan bahwa siswa sudah

mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep membaca peta dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti tahap-tahap metode demonstrasi menunjukkan respon positif mereka termotivasi untuk belajar, karena mereka harus secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Membaca Peta Provinsi Di Indonesia Pada Pelajaran IPS dapat meningkat.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Guru SD diharapkan untuk menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran konsep membaca peta provinsi di Indonesia.
2. Peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian penerapan belajar dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPS.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial I*. Makassar: FIP Universitas Negeri Makassar.
- Asrori, Mansyur, dan Harun Rasyid. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Multi Press.
- Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.

- Mustofa, Bisri, dan Inung Sektiawan. 2010. *Kamus Lengkap Geografi*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhayati, Elizabeth. 2011. *Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SMP Negeri 1 Selogiri*. Tesis. Surakarta: Pps Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soemantri, Nu'man. 2001. *Pengajaran Pembelajaran Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin S. 2011. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial I*. Makassar: FIP Universitas Negeri Makassar.